



ANALISIS PENERAPAN ASAS-ASAS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. GAWI MAKMUR KALIMANTAN

Rizki Rachmawati

STIA Bina Banua Banjarmasin

emarizki86@gmail.com

Riky Welli Saputra

STIA Bina Banua Banjarmasin

rikywelly@stiabinaanbanuabjm.ac.id

Adam Nugraha Wiradhana

Yayasan Start Up Borneo Berjaya

h.adam.n.w@gmail.com

Abstract: *The purpose of the research is to determine the implementation of Good Corporate Governance principles of PT Gawi Makmur Kalimantan as one of the family business engaged in the distributor of household product in Banjarmasin. This research is important due to the role of Good Corporate Governance in family business is to build a healthy company so that it can support the survival the company. The type of this research is a case study. Data was obtained through interview, questionnaire and documentation. The data analysis technique was descriptive analysis by describing the characteristics of the respondents, calculating the data gathered from questionnaires, calculating and analysing scores of the implementation of GCG principles. The results showed that based on employee perception, PT Gawi Makmur Kalimantan has implemented the principles of Good Corporate Governance in good classification. The scores of implementation of GCG principles were 83.67 for fairness, 82.5 for responsibility, 82 for independency, 81.6 for transparency and 79.6 for accountability.*

Keywords: *Good Corporate Governance, The Principles of Good Corporate Governance, Family Business.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan asas-asas Good Corporate Governance di PT Gawi Makmur Kalimantan sebagai salah satu perusahaan keluarga yang bergerak dibidang distributor produk rumah tangga yang berada di Banjarmasin. Penelitian ini penting karena peran Good Corporate Governance dalam perusahaan keluarga adalah untuk membangun perusahaan yang sehat sehingga dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan karakteristik narasumber, menghitung data yang diperoleh dari kuesioner, menghitung dan menganalisis skor penerapan asas-asas GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi karyawan, PT Gawi Makmur Kalimantan telah menerapkan asas-asas Good Corporate Governance dengan klasifikasi baik. Skor dari penerapan asas GCG tersebut adalah untuk asas kewajaran dan kesetaraan 83,67, tanggung jawab 82,5, independensi 82, transparansi 81,6 dan akuntabilitas dengan skor 79,6.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Asas Good Corporate Governance, Perusahaan Keluarga

PENDAHULUAN

Perkembangan persaingan global dalam perekonomian di dalam negeri ataupun luar negeri nasional ataupun di internasional, dapat menimbulkan resiko terhadap bisnis yang menuntut antisipasi peluang dan ancaman dalam strategi termasuk sistem pengendalian yang prima. Dimana setiap tahunnya terdapat perubahan dalam kinerja operasional bisnis terjadi peningkatan atau penurunan dalam perkembangan perekonomian.

Corporate governance yang buruk disinyalir sebagai salah satu sebab terjadinya krisis ekonomi politik pada setiap Negara. Contohnya di Indonesia, Indonesia pun ingin sekali memperbaiki perekonomiannya, agar tercapai tujuan memperbaiki perekonomian. Indonesia menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, para konglomerat yang tidak baik di Indonesia dalam menjalankan usaha dan pemerintah yang korup adalah contoh dari Corporate Governance gagal. Menyehatkan ekonomi nasional juga berarti menerapkan prinsip Good Corporate Governance. Penelitian ADB dalam terhadap 5 negara Asia, termasuk Indonesia, yang terkena imbas besar dari krisis ekonomi, mengungkapkan bahwa *Corporate Governance* yang buruk merupakan salah satu penyebab utama ketidakstabilan ekonomi yang akhirnya berdampak pada terjadinya krisis ekonomi 1997. Lebih jauh diungkapkan bahwa struktur kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada beberapa pemegang saham, pasar modal yang masih pada tahap pengembangan, struktur hukum yang lemah merupakan beberapa contoh yang mengarah pada buruknya *Corporate Governance* di negara-negara tersebut. Begitu pula, tidak adanya akuntabilitas

pengelola perusahaan, keterbukaan informasi yang rendah, serta kolusi, korupsi, dan nepotisme mencerminkan praktik governance yang lemah baik di sektor pemerintah maupun swasta .

Demikian pula hasil survei yang dilakukan beberapa lembaga internasional menunjukkan bahwa *Corporate Governance* di Indonesia masih belum menunjang tercapainya kinerja yang optimal. Sebagai respon terhadap kondisi *Corporate Governance* yang ada, pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada tanggal 19 Agustus 1998 melalui Keputusan Menko Perekonomian No. 44/2021. Disebabkan antara lain karena kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan perusahaan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan perusahaan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung terwujudnya asas-asas GCG, serta belum efektifnya sistem pengendalian internal. Meskipun masih sedikit perusahaan yang dianggap sudah menerapkan *Corporate Governance*, bukan berarti bahwa praktik CG tidak bermanfaat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian Vebbiantri, Orie yang menunjukkan bahwa implementasi GCG dimaksudkan agar terwujudnya keterbukaan informasi, adanya pertanggungjawaban pimpinan, dan perlakuan adil bagi setiap karyawan dalam menjalankan kewajiban serta menerima hak-hak sebagai karyawan, dan adanya keterlibatan dari seluruh karyawan dalam pengembangan organisasi. Selain itu menurut Solomon & Solomon dalam Christine dan Ratih menyebutkan bahwa *Corporate Governance* cenderung akan memperbaiki kinerja dan bukannya menghambat perkembangan perusahaan, sehingga akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia.

Good Corporate Governance

Istilah *Corporate Governance* seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai tata kelola perusahaan. Istilah *Corporate Governance* dan tata kelola perusahaan tersebut dipergunakan secara bergantian. Pengertian *Corporate Governance* sendiri telah dikemukakan oleh banyak institusi dan para pakar.

Secara umum istilah *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari " nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*).

Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*) namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Pasal 1 Surat KEPMENBUMN No. KEP-117/ M -MBU/ 2002 tgl 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN dalam Effendi (2009), menyatakan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang

dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara/ Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.23/M-PM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek GCG dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO), menjelaskan bahwa GCG adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Cadbury Committee dalam Budiharta dan Gusnadi (2008), mengemukakan bahwa *corporate goveranance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Manfaat Good Corporate Governance

Banyak alasan yang dikemukakan tentang perlunya perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*. Namun demikian, satu alasan utama yang dikemukakan para pakar adalah bahwa prinsip-prinsip *Corporate Governance* diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada dalam pengelolaan perusahaan. Banyak pihak seperti pembuat kebijakan, praktisi, dan akademisi berpendapat bahwa perbaikan *Corporate Governance* merupakan suatu hal yang harus dilakukan, seperti melalui pembentukan komite audit, peningkatan transparansi informasi, keberadaan komisaris independen, meningkatkan

hubungan dengan investor, dan pemberian remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan, dan sebagainya. Meskipun demikian, dalam perkembangannya, tidak sedikit yang meragukan perbaikan dalam *Corporate Governance*. Banyak manajemen perusahaan yang keberatan dengan kebijakan peningkatan keterbukaan informasi yang harus disampaikan kepada publik. Mereka menolak untuk mengkomunikasikan strategi dan kebijakan yang diambil kepada investor utamanya. Ada anggapan bahwa keberadaan komisaris independen dan implementasi mekanisme *Corporate Governance* lainnya akan memperlambat proses pengambilan keputusan didalam perusahaan dan meningkatkan prosedur birokrasi dalam perusahaan. Perpanjangan prosedur tentunya akan menghambat kreativitas dan inovasi. Begitu pula, biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam mengimplementasikan mekanisme *Corporate Governance* juga tidak sedikit. Pendapat seperti di atas tentunya tidak dapat diabaikan. Diperlukan adanya keseimbangan antara peningkatan akuntabilitas dan keterbukaan perusahaan dengan peningkatan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien.

Di pasar keuangan sendiri terdapat peningkatan kesadaran bahwa *Good Corporate Governance* berkaitan dengan perusahaan yang besar. Komunitas investor institusi beranggapan bahwa perbaikan dalam *Corporate Governance* cenderung akan memperbaiki kinerja dan bukannya menghambat perkembangan perusahaan (Solomon dan Solomon, 2004). Disamping itu, hasil penelitian Solomon dan Solomon juga memperlihatkan bahwa *Corporate Governance* sama pentingnya baik bagi perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Investor

institusi sangat mendukung perbaikan yang berkelanjutan dalam *Corporate Governance*. Hal tersebut tentunya merupakan salah satu faktor pendukung utama bagi perusahaan untuk memperbaiki *Corporate Governance*-nya apabila ingin tetap memperoleh pendanaan dari investor.

Seberapa jauh perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* telah semakin menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Terutama hubungan antara praktik *corporate governance* dengan karakter investasi internasional saat ini. Suatu perusahaan dan atau negara yang ingin menuai manfaat dari pasar modal global, dan jika kita ingin menarik modal jangka panjang, maka penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan efektif akan mendukung ke arah itu. Bahkan jikapun perusahaan tidak bergantung pada sumber daya dan modal asing, penerapan prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* akan dapat meningkatkan keyakinan investor domestik terhadap perusahaan.

Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerapan *Corporate Governance* memiliki beragam tujuan. Beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui penerapan *Good Corporate Governance* diantaranya adalah sebagai berikut:

Implementasi mekanisme *Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari adanya masalah keagenan. Pada gilirannya hal tersebut akan menimbulkan perasaan aman pada seluruh pemegang saham ataupun investor lainnya bahwa hak-hak mereka diperhatikan dan dilindungi. Manajemen ataupun pemegang saham mayoritas

sebagai pengendali perusahaan diharuskan untuk bertindak dalam koridor aturan yang ada dan tidak dapat lagi bertindak semauanya mengeksploitasi ketidakmampuan ataupun keterbatasan informasi yang dimiliki investor. Iklim saling percaya di antara pemilik dana dan pengelola perusahaan yang diatur dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diharapkan akan mendorong kinerja perusahaan lebih meningkat lagi. Hal ini tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak, pemilik dana dan pengelola perusahaan.

Selain itu, kesadaran mengenai praktik *Good Corporate Governance* akan mendorong transparansi perusahaan. Investor akan mengapresiasi nilai informasi lengkap yang disajikan perusahaan untuk membantu mereka mengevaluasi kinerja sekaligus prospek perusahaan di masa datang.

Meskipun tidak banyak perhatian terhadap peranan pemegang saham di masa lalu, meningkatnya kesadaran mengenai tata kelola perusahaan akan meningkatkan apresiasi terhadap pentingnya nilai pemegang saham perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat mencegah terjadinya praktik-praktik yang tidak sehat seperti perdagangan orang dalam (*insider trading*), akuisisi internal dan transaksi hubungan istimewa yang merugikan pemegang saham minoritas. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya iklim persaingan yang sehat dalam suasana keterbukaan informasi. Dengan demikian, apabila semua perusahaan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* diharapkan bahwa kinerja perusahaan di Indonesia akan meningkat. Pada akhirnya hal ini tentunya akan mempengaruhi

persepsi investor mengenai investasi di Indonesia, dan juga pada jumlah premium yang bersedia dibayar oleh investor untuk perusahaan yang melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Penerapan sistim *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) melalui beberapa tujuan berikut:

1. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan *stakeholders* lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepan.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *shareholders* dan *stakeholders*.

Asas - Asas *Good Corporate Governance*

Perusahaan sebagai suatu organisasi tentu memiliki tujuan untuk mensejahterakan semua para pemangku kepentingan dan memiliki harapan untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan maka perusahaan sebaiknya menerapkan dan melaksanakan asas-asas GCG. Dalam penelitian ini penerapan asas GCG berpedoman pada KNKG 2006. Asas-asas GCG yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG:2006) terdiri dari lima asas yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

1. *Transparency* (Transparansi)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan, tepat waktu, memadai, jelas, akurat dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya, serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Pengelolaan kegiatan perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. *Responsibility* (Responsibilitas)

Pelaksanaan pengelolaan perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. *Independency* (Independensi)

Pengelolaan perusahaan dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu bebas dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

5. *Fairness* (Kewajaran dan Kesetaraan)

Pelaksanaan kegiatan perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasar asas

kewajaran dan kesetaraan. Salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, yaitu penelitian dilakukan secara langsung dan mendalam untuk mengungkapkan penerapan *Good Corporate Governance* di PT. Gawi Makmur Kalimantan, Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif memberikan gambaran mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi Selanjutnya menganalisis dan membahas penerapan asas-asas GCG yang dilengkapi dengan data-data hasil wawancara di PT Gawi Makmur Kalimantan. Analisis dan pembahasan dilakukan berdasarkan tiap-tiap asas, yaitu: Asas Transparansi, Asas Akuntabilitas, Asas Responsibilitas, Asas Independensi, Asas Kewajaran dan Kesetaraan

Penilaian Keseluruhan Penerapan Asas-Asas GCG di PT Gawi Makmur Kalimantan

Berikut adalah tabel penilaian secara keseluruhan penerapan asas *Good Corporate Governance* di PT Gawi Makmur Kalimantan.

Asas	Rata-Rata Skor yang diperoleh	Klasifikasi
Transparansi	81,6	Baik
Akuntabilitas	79,6	Baik

Responsibilitas	82,5	Baik
Independensi	82	Baik
Kewajaran/Kesetaraan	83,67	Baik
Jumlah Skor	409,37	
Skala Penilaian (Jumlah Skor)	81,874	Baik

Berdasarkan tabel penilaian secara keseluruhan penerapan asas-asas GCG pada PT Gawi Makmur Kalimantan, rata-rata skor dari penerapan kelima asas *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan adalah sebesar 81,874 dan diklasifikasikan baik untuk penerapannya di perusahaan. Artinya responden menilai bahwa perusahaan telah menerapkan dengan baik asas-asas *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Asas *Good Corporate Governance* menjadi meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta kepercayaan dari masyarakat luar terhadap perusahaan, sehingga keberlangsung hidup perusahaan tetap terjaga.

Penarikan Kesimpulan dari Penerapan Asas-Asas *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Gawi Makmur Kalimantan

Kesimpulan dari penerapan asas-asas *Good Corporate Governance* (GCG) secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Asas transparansi diklasifikasi baik yang bermakna bahwa responden menilai perusahaan telah menerapkan dengan baik asas transparansi.

Perusahaan sudah menyampaikan informasi yang ada di perusahaan, salah satunya yaitu terkait dengan pengungkapan informasi atau hal-hal penting yang berguna untuk pengambilan keputusan di perusahaan yang disampaikan melalui media email atau langsung kepada kepala-kepala divisi. Meskipun begitu belum semua informasi perusahaan disampaikan secara terbuka salah satunya terkait dengan visi misi serta struktur organisasi perusahaan yang tidak ditempel ditempat yang bisa dilihat banyak orang.

2. Asas akuntabilitas diklasifikasikan baik, artinya bahwa responden menilai perusahaan telah menerapkan dengan baik asas akuntabilitas. Pada asas ini masih terdapat kekurangan perusahaan yaitu belum dimilikinya SOP sebagai standar dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Selain itu perusahaan juga belum memiliki aturan serta sanksi yang tegas bagi karyawan. Meskipun begitu, perusahaan sudah memiliki struktur serta pembagian tugas untuk masing-masing divisi di perusahaan sehingga pertanggungjawaban terhadap pengelolaan perusahaan terlaksana tanpa adanya perangkapan jabatan. Perusahaan juga telah melakukan audit internal walaupun pelaksanaannya belum dilakukan secara rutin.
3. Asas responsibilitas diklasifikasikan baik, yang berarti bahwa responden menilai asas responsibilitas ini telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Pada asas ini perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan perusahaannya, seperti terkait dengan UU Ketenagakerjaan, UU Perlindungan Konsumen serta UU

Perpajakan. Selain itu, perusahaan juga telah menjalankan tanggungjawabnya baik kepada masyarakat, lingkungan, serta karyawan.

4. Asas independensi diklasifikasikan baik, artinya bahwa responden menilai perusahaan telah menerapkan dengan baik asas independensi. Terlihat dari perusahaan yang sudah obyektif dalam pengambilan keputusan serta dominasi dalam perusahaan hanya terjadi oleh *Owner Manager* dan wajar untuk perusahaan keluarga.
5. Asas kewajaran dan kesetaraan diklasifikasikan baik, yang bermakna bahwa responden menilai perusahaan telah menerapkan dengan baik asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan telah memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan dan pendapatnya terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan telah memperlakukan dan memperhatikan setiap karyawan dengan setara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta telah memberikan hak-hak yang sepatutnya diterima oleh karyawan. Selain itu, perusahaan sudah membuka dan memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memberikan informasi lowongan pekerjaan di media sosial.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, PT Gawi Makmur Kalimantan dinilai sudah menerapkan dengan baik asas dari *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini karena memang sebagian besar aktivitas perusahaan sudah sesuai

dengan aspek-aspek yang terdapat pada asas *Good Corporate Governance* yang terdiri dari:

1. Asas transparansi diwujudkan dengan perusahaan yang telah menyampaikan dan menyediakan informasi perusahaan salah satunya melalui media email.
2. Asas akuntabilitas diwujudkan oleh perusahaan dengan telah memiliki sistem pengendalian internal yang berupa adanya audit internal, struktur organisasi dan pembagian tugas.
3. Asas tanggungjawab diwujudkan oleh perusahaan dengan telah melakukan tanggungjawab sosial kepada karyawan, masyarakat serta lingkungan dan telah mematuhi peraturan perundang-undangan atau peraturan pemerintah.
4. Asas independensi diwujudkan oleh perusahaan dengan adanya wewenang yang diberikan kepada setiap divisi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif, dan dominasi dalam perusahaan hanya terjadi oleh Owner Manager saja.
5. Asas kewajaran dan kesetaraan yang diwujudkan oleh perusahaan dengan telah memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan dan pendapat, serta telah memberikan perlakuan yang adil dan memberikan hak-hak yang memang sepatutnya diterima oleh setiap karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, Marlin Rahantoknam dan Ratih Indriyani. 2014. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt.X. *Jurnal Agora*, Vol.2 No. 1.
- Effendi, M uh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance T eori dan Iplementasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2008). *Pedoman Umum Good*
- Manggala, Antonius Wahyubroto dan Ronny H.Mustamu. 2017. “Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Kota Gresik” *Jurnal Agora*. Vol.5 No. 3.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, No.Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Solomon, A., dan J.F. Solomon. 2002. The SRI dilemma for pension fund trustees: Some perception of their evolving role. *Business Relationships, Accountability, Sustainability and Society (BRASS)*. Working Paper Series No. 7: 1-145.
- Solomon, J., dan A. Solomon. 2004. *Corporate governance and accountability*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Vebbiantri, Orié. 2012. Implementasi Good Corporate Governance Ditinjau dari Persepsi Karyawan Pada PT. Antam Tbk. *Skripsi Program Sarjana Ekstensi Ilmu Administrasi Negara*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Indonesia.